

TUGAS MAKALAH
”PANCASILA SEBAGAI SISTEM FILSAFAT”



Disusun oleh:

Yohanes Dimas Pratama

A11.2021.13254

PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS ILMU KOMPUTER
UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah ini dengan judul "Pancasila Sebagai Sistem Filsafat". Makalah ini merupakan upaya kami untuk memahami dan menggali lebih dalam tentang konsep dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai sistem filsafat yang menjadi dasar negara Indonesia.

Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa Indonesia telah menjadi bagian integral dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Dalam makalah ini, kami akan membahas secara komprehensif mengenai esensi, nilai-nilai, dan prinsip yang terkandung dalam Pancasila serta bagaimana nilai-nilai tersebut berkembang sebagai suatu sistem filsafat yang menggambarkan pandangan hidup bangsa Indonesia.

Tentunya, penyusunan makalah ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian makalah ini.

Semoga makalah ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila sebagai sistem filsafat, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat keberadaan dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Semarang, 23 April 2024



Yohanes Dimas Pratama

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
BAB I – PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
BAB II – PEMBAHASAN	6
2.1 Menganalisis konsep Pancasila sebagai sistem filsafat yang mendasari negara Indonesia.	6
2.2 Memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila dan mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.	7
2.3 Menjelaskan sejarah dan evolusi pemikiran tentang Pancasila serta bagaimana Pancasila diposisikan dalam identitas nasional Indonesia.	8
2.4 Menyoroti relevansi Pancasila dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia saat ini.	8
2.5 Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.	9
BAB III – PENUTUP	11
3.1 Kesimpulan	11
3.2 Saran	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I – PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki latar belakang yang kaya akan konteks sejarah, filosofis, dan budaya yang memberikan landasan mendalam bagi falsafah negara Indonesia. Secara historis, Pancasila diumumkan pada saat Indonesia sedang mempersiapkan diri untuk merdeka dari penjajahan Belanda pada tahun 1945. Pidato Soekarno di sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945 menjadi tonggak penting dalam pembentukan Pancasila sebagai dasar negara. Pada waktu itu, Indonesia sedang berada dalam suasana perjuangan yang mendesak untuk menggabungkan nilai-nilai yang dapat mempersatukan keragaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Gagasan-gagasan filosofis Pancasila juga dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh terkemuka seperti Mohammad Hatta dan Sutan Sjahrir, yang memiliki visi untuk menciptakan sebuah bangsa yang adil, demokratis, dan berdaulat.

Selain itu, Pancasila sebagai sistem filsafat juga tercermin dari pengaruh budaya dan keagamaan yang kuat di Indonesia. Nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan keadilan sosial yang tercermin dalam Pancasila menggambarkan kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan yang diyakini oleh masyarakat Indonesia. Konsep ketuhanan yang maha esa, sebagai salah satu sila Pancasila, mencerminkan toleransi terhadap beragam kepercayaan dan keyakinan agama di Indonesia, yang merupakan negara dengan berbagai suku, agama, dan budaya.

Pancasila tidak hanya menjadi dokumen formal atau teori semata, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Sejak kemerdekaan, Pancasila telah menjadi panduan utama dalam pembentukan sistem pemerintahan, hukum, dan pendidikan di Indonesia. Prinsip-prinsip dalam Pancasila, seperti persatuan Indonesia, keadilan sosial, dan demokrasi, telah menjadi landasan yang kuat dalam menentukan arah pembangunan nasional, termasuk dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman.

Dalam era kontemporer yang gejolak, pemahaman mendalam terhadap Pancasila sebagai sistem filsafat menjadi semakin relevan. Studi mengenai Pancasila dapat membantu membangun masyarakat yang beradab, inklusif, dan berkeadilan di Indonesia. Selain itu, Pancasila juga memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam konteks global, dengan mempromosikan nilai-nilai universal seperti perdamaian, keadilan, dan kemajuan bersama. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan Pancasila sebagai sistem filsafat bukan hanya penting untuk identitas nasional Indonesia, tetapi juga untuk mencapai tujuan-tujuan moral dan sosial yang lebih luas di tingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa itu Pancasila dan bagaimana ia dapat dijelaskan sebagai sebuah sistem filsafat?
2. Bagaimana Pancasila dipahami dan diinterpretasikan dalam konteks sejarah dan budaya Indonesia?
3. Apa nilai-nilai filosofis yang mendasari Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam kehidupan masyarakat Indonesia?
4. Bagaimana Pancasila sebagai sistem filsafat dapat memberikan landasan untuk membangun identitas nasional dan kerukunan sosial di Indonesia?
5. Apa relevansi dan peran Pancasila dalam menghadapi tantangan zaman modern dan globalisasi?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis konsep Pancasila sebagai sistem filsafat yang mendasari negara Indonesia.
2. Memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila dan mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Menjelaskan sejarah dan evolusi pemikiran tentang Pancasila serta bagaimana Pancasila diposisikan dalam identitas nasional Indonesia.
4. Menyoroti relevansi Pancasila dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia saat ini.
5. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

BAB II – PEMBAHASAN

2.1 Menganalisis konsep Pancasila sebagai sistem filsafat yang mendasari negara Indonesia.

Pancasila merupakan konsep fundamental yang menjadi dasar filsafat negara Indonesia. Kata "Pancasila" sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, di mana "panca" berarti lima, dan "sila" berarti prinsip atau norma. Jadi, Pancasila secara harfiah dapat diartikan sebagai "lima prinsip" atau "lima norma". Konsep ini diresmikan sebagai dasar negara Indonesia dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Berikut adalah lima sila atau prinsip yang menjadi inti dari Pancasila:

- **Ketuhanan Yang Maha Esa**
Prinsip ini menggarisbawahi kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Meskipun Indonesia adalah negara dengan beragam agama dan kepercayaan, prinsip ini menegaskan adanya pengakuan terhadap keberadaan Tuhan yang tunggal.
- **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**
Prinsip ini menegaskan pentingnya menjunjung tinggi martabat dan hak asasi manusia, serta mendorong untuk hidup bersama dalam keadilan dan beradab.
- **Persatuan Indonesia**
Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, meskipun terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan budaya.
- **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**
Prinsip ini menegaskan kedaulatan rakyat sebagai dasar pemerintahan, yang dilaksanakan melalui perwakilan yang dipilih secara demokratis.
- **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**
Prinsip ini menuntut pemerataan kesejahteraan dan kesempatan bagi semua lapisan masyarakat, serta menolak segala bentuk penindasan dan eksploitasi.

Sebagai sistem filsafat yang mendasari negara Indonesia, Pancasila berfungsi sebagai landasan moral, politik, dan sosial dalam menjalankan tata kehidupan berbangsa dan bernegara. Ini mencerminkan semangat nasionalisme, demokrasi, kemanusiaan, dan keadilan sosial yang diharapkan untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan bagi seluruh rakyat Indonesia.



Pancasila juga merupakan wujud dari semangat gotong royong (kerja sama) dan Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda namun tetap satu) yang menjadi ciri khas Indonesia dalam mengelola kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, Pancasila bukan hanya sekadar seperangkat prinsip, tetapi juga representasi dari identitas nasional yang membentuk karakter dan tujuan bersama bangsa Indonesia.

2.2 Memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila dan mengkaji bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila mengandung nilai-nilai filosofis yang mendalam yang membentuk dasar filsafat negara Indonesia. Nilai-nilai ini tercermin dalam lima sila (prinsip) Pancasila dan memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mari kita memahami nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam konteks kehidupan negara Indonesia.

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ini mencerminkan keyakinan akan adanya kekuatan Ilahi yang lebih tinggi. Hal ini menegaskan pentingnya pengakuan terhadap nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, nilai ini tercermin dalam kebebasan beragama dan menghormati keberagaman keyakinan dan praktik keagamaan.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Nilai ini menekankan pentingnya martabat manusia, hak asasi manusia, dan keadilan sosial. Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini tercermin dalam upaya untuk memastikan bahwa semua warga negara diperlakukan secara adil, terhindar dari diskriminasi, dan memiliki akses yang sama terhadap layanan publik dan keadilan hukum.

3. Persatuan Indonesia

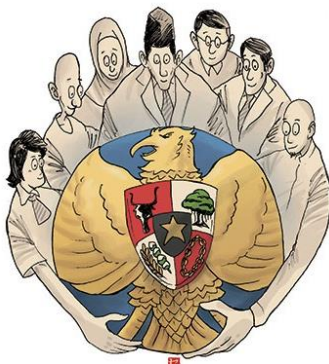
Nilai persatuan menunjukkan pentingnya menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia, sambil membangun semangat persatuan nasional. Hal ini tercermin dalam upaya untuk membangun kesepahaman, kerjasama, dan solidaritas di antara berbagai kelompok masyarakat di Indonesia, serta menjaga integrasi dan persatuan bangsa meskipun terdapat perbedaan.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Nilai ini menekankan pada prinsip demokrasi yang berlandaskan pada kebijaksanaan kolektif. Di Indonesia, nilai ini tercermin dalam praktik pemerintahan demokratis, di mana keputusan penting diambil melalui proses perwakilan atau musyawarah untuk mencapai konsensus yang adil dan berkeadilan.

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Nilai ini menekankan pentingnya pemerataan dan keadilan dalam distribusi sumber daya dan kesempatan di masyarakat. Di Indonesia, hal ini tercermin dalam upaya pemerintah untuk mengatasi kesenjangan ekonomi, sosial, dan regional, serta memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh rakyat Indonesia untuk mencapai kesejahteraan.



Bagaimana nilai-nilai ini diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat tergantung pada implementasi dan tindakan nyata dari pemerintah dan masyarakat Indonesia. Misalnya, dalam membangun keadilan sosial, pemerintah mungkin mengimplementasikan kebijakan redistribusi pendapatan, program bantuan sosial, dan investasi dalam pendidikan dan infrastruktur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara keseluruhan. Secara keseluruhan, Pancasila tidak hanya menjadi seperangkat prinsip atau nilai-nilai filosofis, tetapi juga menjadi pedoman moral dan ideologis yang membentuk identitas bangsa Indonesia.

2.3 Menjelaskan sejarah dan evolusi pemikiran tentang Pancasila serta bagaimana Pancasila diposisikan dalam identitas nasional Indonesia.

Pancasila memiliki sejarah dan evolusi pemikiran yang bermula dari perjuangan kemerdekaan Indonesia pada awal abad ke-20. Konsep lima sila ini pertama kali diungkapkan secara resmi oleh Bapak Bangsa Indonesia, Soekarno, dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Namun, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah muncul dan berkembang seiring dengan perjuangan kemerdekaan yang dipimpin oleh para tokoh nasionalis Indonesia sebelumnya.

Sebelum proklamasi kemerdekaan, terdapat berbagai gerakan dan organisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai gerakan Islam yang aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mendorong nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta persatuan di antara umat beragama. Sementara itu, organisasi pergerakan nasional seperti Budi Utomo dan Sarekat Islam turut memperjuangkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia di bawah semangat nasionalisme.



Proses evolusi Pancasila berlanjut setelah proklamasi kemerdekaan, di mana tokoh-tokoh nasional dan perumus Undang-Undang Dasar 1945 mengadakan diskusi dan konsolidasi nilai-nilai yang menjadi dasar negara. Sidang-sidang Konstituante dan perumusan UUD 1945 menjadi tonggak penting dalam menyempurnakan formulasi dan pengartian resmi dari Pancasila sebagai falsafah negara.

Pancasila diposisikan sebagai landasan moral, politik, dan sosial yang fundamental dalam identitas nasional Indonesia. Sebagai landasan moral, Pancasila menegaskan prinsip-prinsip kemanusiaan, keadilan, dan kebhinekaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia. Sebagai landasan politik, Pancasila menegaskan prinsip demokrasi, kedaulatan rakyat, dan sistem pemerintahan yang berdasarkan musyawarah dan mufakat.

2.4 Menyoroti relevansi Pancasila dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia saat ini.

Pancasila tetap menjadi landasan filosofis yang relevan dan memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi dinamika sosial, politik, dan budaya Indonesia saat ini. Di tengah perubahan yang cepat dan kompleks dalam masyarakat Indonesia, Pancasila memberikan arah dan pedoman yang kuat untuk memandu negara dan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman. Relevansi Pancasila dalam konteks saat ini:

- **Menjaga Persatuan dan Kebhinekaan**
Di tengah dinamika sosial yang ditandai oleh beragam suku, agama, budaya, dan kepentingan politik, Pancasila memainkan peran penting dalam memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Nilai-nilai Pancasila, seperti Bhinneka Tunggal Ika (berbeda-beda namun tetap satu), menekankan pentingnya menghormati keberagaman dan mendorong dialog antarberagam kelompok untuk mencapai konsensus dan kerukunan.

- **Mempertahankan Demokrasi dan Kedaulatan Rakyat**
Pancasila menggarisbawahi prinsip demokrasi yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat. Di tengah dinamika politik yang kompleks, Pancasila mengingatkan bahwa segala keputusan penting harus diambil melalui mekanisme demokratis dan berdasarkan musyawarah untuk mencapai keputusan yang mewakili kepentingan seluruh rakyat.
- **Mendorong Keadilan Sosial dan Kesejahteraan**
Pancasila menekankan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam menghadapi tantangan kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketimpangan ekonomi, prinsip keadilan sosial dalam Pancasila mengingatkan pemerintah dan masyarakat untuk bertindak secara adil dan berupaya memastikan pemerataan kesempatan dan distribusi kekayaan.
- **Menghormati HAM dan Martabat Manusia**
Dalam menghadapi dinamika budaya dan nilai-nilai modern, Pancasila tetap relevan dalam mengedepankan penghormatan terhadap hak asasi manusia (HAM) dan martabat manusia. Pancasila menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dan harus dilindungi dari segala bentuk diskriminasi dan penindasan.
- **Menjaga Keutuhan NKRI**
Pancasila menjadi landasan utama dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tengah dinamika politik dan isu separatisme, nilai persatuan dan kesatuan Indonesia dalam Pancasila menjadi tonggak untuk membangun solidaritas dan kebersamaan antarwarga negara.

Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar sebuah konsep filosofis, tetapi merupakan pedoman praktis yang relevan dalam menghadapi perubahan sosial, politik, dan budaya di Indonesia. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama membangun negara yang demokratis, adil, dan sejahtera bagi semua rakyat Indonesia. Pentingnya memelihara dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila juga menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, dan seluruh elemen bangsa Indonesia dalam menjaga stabilitas dan keharmonisan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2.5 Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Pancasila, sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia, memiliki peran yang mendalam dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang mengikat seluruh elemen masyarakat. Pertama, prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa menegaskan pentingnya memiliki keimanan dan ketaatan kepada Tuhan sebagai sumber moral yang mendasar. Nilai ini membentuk sikap religiusitas dan toleransi antaragama dalam kehidupan sehari-hari, serta menegaskan bahwa agama bukanlah sumber konflik, melainkan sumber kearifan dan persatuan.

Kedua, sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan perlunya berlaku adil dan beradab dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam struktur sosial. Nilai-nilai ini membentuk kesadaran akan pentingnya menghormati martabat manusia dan memperlakukan semua orang dengan adil tanpa pandang bulu.

Ketiga, sila Persatuan Indonesia menekankan pentingnya memupuk persatuan di tengah keberagaman bangsa. Hal ini mengajarkan rakyat Indonesia untuk menghargai perbedaan dan membangun

solidaritas nasional yang kokoh, sehingga Indonesia dapat bersatu sebagai satu bangsa meskipun terdiri dari beragam suku, agama, ras, dan budaya.

Keempat, sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan menekankan pentingnya demokrasi yang berbasis musyawarah untuk mencapai keputusan yang bijaksana dan mengakomodasi kepentingan seluruh rakyat. Nilai ini menjadi landasan untuk penerapan prinsip demokrasi dalam kehidupan politik dan pemerintahan Indonesia.

Kelima, sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menuntut distribusi kekayaan dan kesempatan secara adil bagi seluruh rakyat Indonesia, sehingga kesenjangan sosial dapat diminimalkan dan semua warga negara memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, kesehatan, dan keadilan.

Dengan memahami dan menerapkan Pancasila secara mendalam, masyarakat Indonesia dapat menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika yang terkandung di dalamnya, sehingga tercipta masyarakat yang bermartabat, beradab, dan berkeadilan. Pancasila bukan sekadar doktrin atau ideologi negara, melainkan sebuah pandangan hidup yang menjadi pondasi utama dalam membentuk peradaban dan kemajuan bangsa Indonesia.

BAB III – PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Pancasila memiliki peran yang sangat signifikan sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan, kesetaraan, kejujuran, menghormati martabat manusia, dan persatuan dalam keragaman, memberikan arah moral yang kuat bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pancasila mengajarkan pentingnya membangun masyarakat yang adil dan harmonis, di mana setiap individu dihormati dan memiliki hak yang sama. Dalam konteks kepemimpinan, Pancasila mendorong para pemimpin untuk bertindak dengan integritas, mengutamakan kepentingan rakyat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran serta keadilan. Etika kepemimpinan yang bermoral dan bertanggung jawab sangat penting untuk memastikan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.

Di samping itu, Pancasila mengajarkan nilai-nilai cinta tanah air dan patriotisme, yang merupakan fondasi kuat untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Konsep Bhinneka Tunggal Ika dalam Pancasila juga mengingatkan kita akan pentingnya toleransi dan kerukunan antarberbagai kelompok masyarakat, tidak hanya dalam hal agama dan suku, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan politik. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik menjadi kunci dalam upaya menciptakan masyarakat yang inklusif, adil, dan sejahtera bagi semua warga Indonesia.

3.2 Saran

Untuk memperkuat peran Pancasila sebagai landasan moral dan etika, perlu adanya upaya yang terus-menerus dalam pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila kepada seluruh masyarakat. Selain itu, pemerintah harus mengambil langkah konkret untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kebijakan publik dan memastikan penegakan hukum yang berkeadilan sesuai dengan semangat Pancasila. Dengan demikian, Pancasila dapat terus menjadi pilar utama dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang berbudaya, beretika, dan memiliki semangat persatuan dalam keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekarno. (1945). Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hadiwijoyo, H. (2006). Etika Politik Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sunyoto, D. (2010). Pendidikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Jakarta: Rajawali Press.
- Abdullah, I. (2002). Pemikiran-pemikiran Filsafat Politik Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi, H. (2009). Pancasila dan Politik Indonesia. Jakarta: LP3ES.
- Simanjuntak, P. H. (2015). Pemikiran Politik Soekarno. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Effendi, B. (2015). Bhinneka Tunggal Ika: Nilai Luhur Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Toha, M. (Ed.). (2008). Falsafah Hukum Pancasila. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Abdullah, T. (2013). Filsafat dan Ideologi Politik Indonesia. Jakarta: Rajawali Press.
- Rakhmat, J. (2005). Pancasila Sebagai Ideologi Nasional. Bandung: Remadja Karya.
- Kartasmita, G. (2017). Pancasila: Ideologi, Filsafat, dan Implementasinya. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Syafi'i, A. (2011). Filsafat Pancasila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aritonang, J. (Ed.). (2004). Pancasila: Paradigma Pembangunan Nasional. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.